

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pemanfaatan tanaman masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional dan tanaman merupakan sumber utama dalam pengembangan obat herbal baru maupun modern. Kelebihan penggunaan tanaman dalam pengembangan obat baru di antaranya harganya yang sedikit lebih murah, bahan baku mudah didapatkan dan mudah ditanam, dan efek samping yang ditimbulkan tidak akan seperti pengobatan menggunakan bahan kimia.<sup>1,2</sup> Beberapa tanaman yang digunakan di antaranya: daun handeuleum (*Grathophyllum griff L.*), kencur (*Kaemferia Galanga L.*), dan daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*).<sup>1,3,4</sup>

Di antara ketiga tanaman tersebut salah satunya mempunyai aktivitas sebagai antiinflamasi. Dimana antiinflamasi merupakan obat atau senyawa yang dapat menghambat terjadinya proses inflamasi.<sup>5,6</sup> Tanpa adanya inflamasi kemungkinan infeksi akan sulit untuk sembuh karena proses inflamasi inilah yang merupakan proses tubuh untuk melawan serangan penyakit yang menghampiri ke dalam tubuh kita.<sup>7</sup> Inflamasi itu sendiri merupakan respon tubuh terhadap cedera yang disebabkan oleh trauma fisik yang ditandai dengan adanya kondisi kemerahan (*rubor*), panas (*kalor*), nyeri (*dolor*), dan pembengkakan (*tumor*) pada kulit.<sup>8-10</sup> Kulit terdiri dari tiga bagian yaitu epidermis, dermis dan hypodermis.<sup>11</sup>

Salah satu fungsi kulit yaitu sebagai organ pengabsorpsi seperti halnya pada sediaan transdermal.

Transdermal merupakan sistem penghantaran obat yang bekerja dengan cara masuk melalui kulit agar mencapai efek sistemik.<sup>12-15</sup> Salah satu bentuk sediaan dari transdermal adalah pembuatan *patch*. *Patch* merupakan sediaan yang memiliki perekat dengan rute pemberiannya melalui kulit untuk memberikan efek dosis tertentu.<sup>16</sup> Keuntungan dari sediaan *patch* transdermal ini adalah tidak akan menimbulkan rasa sakit, kerusakan pada jaringan, menghilangkan rasa takut pada pasien meningkatkan kepatuhan pada pasien, menghindari *first pass effect metabolism*, dan dapat mengurangi efek samping pada saluran cerna.<sup>15,17</sup>

## **1.2 Tujuan Review Artikel**

Tujuan dilakukannya *review* artikel ini untuk mengetahui formulasi *patch* transdermal dari beberapa tanaman dan untuk memberikan informasi serta pembahasan terkait tanaman yang digunakan untuk sediaan *patch* transdermal yang salah satu tanamannya memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi.

## **1.3 Luaran Review Artikel**

Publikasi di Jurnal Farmasyifa, terindeks SINTA 4, Status terbit: *in – review* dengan judul “*Review: Formulasi Sediaan Patch Transdermal dari Beberapa Tanaman*”.